

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa merupakan kesempatan bagi orang-orang dengan keterampilan berkomunikasi untuk menggunakan media untuk menyampaikan pesan dengan cepat dan sering kepada khalayak yang berbeda dengan tujuan memberikan informasi, mempengaruhi atau mendorong perubahan (Hadi I. P, et al., 2020). Nasrullah (2015) Media sosial adalah media daring yang melaluinya pengguna dapat mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain untuk membangun hubungan sosial virtual. Media sosial saat ini sedang mengalami pertumbuhan pesat. Saat ini, semakin banyak orang mengakses jejaring sosial untuk berbagai tujuan berdasarkan kebutuhan pribadinya, seperti Temukan hiburan, temukan informasi, bagikan informasi. Selain Snapchat dan Instagram, saat ini juga ada jejaring sosial yang sangat populer, yaitu aplikasi TikTok (Tama, 2020). Aprilian, Elita, dan Afriyati (2019) Komunikasi anak dalam lingkungan sosial dan akademik mulai dipengaruhi oleh teknologi yang menggunakan koneksi internet, termasuk jejaring sosial. Ratri (2018) menjelaskan Istilah jaringan sosial mengacu pada sekelompok layanan berbasis internet dan seluler yang memungkinkan pengguna untuk terlibat dalam percakapan online, menyumbangkan konten yang dibuat oleh pengguna, serta bergabung dalam komunitas virtual.

Aplikasi TikTok, salah satu platform sosial media terpopuler saat ini. Susilowati (2018) Aplikasi TikTok merupakan platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk menciptakan video singkat dengan durasi hingga 60 detik. TikTok menyediakan kesempatan bagi pengguna untuk mengekspresikan diri melalui beragam bentuk, seperti gambar, gerakan, pembelajaran, dan tarian. Menurut Deriyanto dan Qorib (2018), aplikasi TikTok dapat memberikan manfaat kepada penggunanya sebagai sarana untuk berbagi dan mendapatkan informasi serta memperluas jaringan sosial. Platform tiktok tidak hanya menarik kelompok umur yang berbeda namun juga menjadi alat yang ampuh untuk membentuk tren budaya dan perilaku sosial. Tiktok begitu terkenal di

anak-anak generasi alfa. Generasi Alfa merupakan Orang-orang yang terlahir setelah tahun 2010 dikenal sebagai Generasi Alfa, yang merupakan penerus Generasi Z. Inilah Generasi pengguna internet paling produktif sepanjang sejarah merupakan Anak-anak yang lahir setelah tahun 2010. Generasi alfa Anak-anak Gen Alpha ditemukan lebih mandiri dan kurang bersosialisasi, kurang kreatif dan kurang kekurangan perangkat elektronik (Fadlurrohman et al., 2020). Orang-orang yang terlahir setelah tahun 2010 dikenal sebagai Generasi Alfa, yang merupakan penerus Generasi Z. Alfin, S(2022) Dalam konteks Generasi Alfa, kaidah komunikasi berubah akibat pengaruh teknologi dan media sosial. berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi Alfa cenderung individualistis dibandingkan dominan. Ketika seseorang menemukan cara untuk memprediksi, generasi alfa menunjukkan perilaku atau tindakan baru.

Penelitian ini berfokus untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana Generasi Alpha berkomunikasi di TikTok dan aturan atau norma komunikasi yang dianutnya. Pertanyaan utamanya adalah: Bagaimana Generasi Alpha membentuk norma komunikasi mereka melalui TikTok dan bagaimana platform tersebut memengaruhi gaya komunikasi mereka. Memahami cara Generasi Alfa berkomunikasi melalui TikTok adalah penting karena memberikan wawasan mengenai perubahan cara generasi baru berkomunikasi dan berinteraksi di media sosial. Dengan karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, Generasi Alfa memerlukan pendekatan baru dalam berkomunikasi. Meskipun terdapat banyak penelitian tentang media sosial dan generasi digital, penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana Generasi Alfa menggunakan TikTok dan norma komunikasi yang mereka kembangkan masih terbatas. Penting untuk mengeksplorasi secara mendalam norma-norma media yang telah berkembang pada platform-platform ini dan bagaimana Generasi Alfa mengadaptasi dan menerapkan norma-norma tersebut dalam lanskap digital yang unik.

Karena itu, sangat krusial bagi orang tua dan wali dalam memantau dan mengontrol pemakaian TikTok oleh generasi alfa serta memahami sepenuhnya aturan komunikasi yang sehat dan bertanggung jawab. Selain itu, para pendidik dan guru juga dapat memanfaatkan TikTok sebagai alat untuk mendukung

pembelajaran dan pengajaran kaidah komunikasi yang sehat dan efektif kepada generasi Alpha.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan berfokus pada bagaimana peneliti akan menganalisis, adapun judul yang peneliti pilih adalah: “**Media Sosial Tiktok Dan Kaidah Berkomunikasi Generasi Alfa (Smp Negeri 1 Pedamaran Kab.Oki Sumatera Selatan)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, fokus penelitian yang ingin dieksplorasi lebih dalam adalah

1. media social aplikasi tiktok belum sepenuhnya menggunakan kaidah berkomunikasi generasi alfa
2. aplikasi tiktok begitu besar digunakan generasi alfa
3. penggunaan tiktok berperan pada cara komunikasi generasi alfa

1.3. Tujuan penelitian

Pada saat penulisan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana media sosial tiktok dan kaidah berkomunikasi generasi alfa
2. Untuk mengetahui mengapa media social aplikasi tiktok belum sepenuhnya di gunakan generasi alfa
3. Untuk mengetahui mengapa aplikasi tiktok begitu besar di gunakan generasi alfa
4. Untuk mengetahui mengapa penggunaan aplikasi tiktok berperan pada cara berkomunikasi generasi alfa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian ilmu komunikasi, khususnya untuk pengembangan penelitian media massa yang berkaitan dengan teori *used and gratifications*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat khususnya orang tua dari anak-anak, untuk lebih mengawasi dan memperhatikan anak-anak mereka ketika menonton konten hiburan yang ada di aplikasi TikTok, sehingga dapat diharapkan anak-anak lebih terhindar dari pengaruh negatif dari aplikasi tersebut.
2. Diharapkan dengan semakin banyaknya wawasan yang diperoleh peneliti mengenai media sosial TikTok, maka akan semakin luas pula pengetahuan mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial TikTok. Dan masih diharapkan bahwa para peneliti akan mampu menemukan dan memahami seberapa besar dampak platform media sosial TikTok terhadap keberhasilan belajar dan cara berkomunikasi di lingkungan sekitar mereka.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi bina darma terutama fakultas ilmu humaniora prodi ilmu komunikasi untuk menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa-mahasiswi selanjutnya.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Metodologi yang digunakan peneliti adalah metodologi kualitatif dilakukan melalui metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan percakapan kepada guru di sekolah, orang tua siswa, dan siswa yang di berumur 12 tahun kebawah. *theory* yang diterapkan dalam studi ini. yaitu *theory used and gratifications*.